

The Influence of Auditor Quality, Professional Ethics and Internal Auditor Independence on Fraud Detection with Information Technology as a Moderating Variable

623

Nofri Nautani

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor, Indonesia
EMail nofrinautani17@gmail.com

Submitted:
JULY 2024

Accepted:
OCTOBER 2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to empirically examine and accurately synthesise the effect of auditor quality, internal auditor professional ethics and internal auditor independence on the fraud detection process with information technology as a moderating variable. The process of detecting financial and economic fraud in a company plays an important role in the internal control system. The population of this study consists of internal auditors from companies located in Jakarta and Bogor. The results of this study were conducted using reliability and validity tests, with data analysis performed through descriptive analysis with three dependent variables: the Quality of Auditors as the first dependent variable (X1), the Professional Ethics as the second dependent variable (X2), and the Independence as the third dependent variable (X3). Fraud Detection serves as the independent variable (Y), while Information Technology acts as the moderating variable (Z). The results of this study indicate that the influence of auditor quality on fraud detection is positive and significant, the influence of professional ethics on fraud detection is positive and significant, the influence of independence on fraud detection is positive and significant, and the role of information technology in the influence of audit quality is positive but not significant, the role of information technology in the influence of professional ethics on fraud detection is positive but not significant, and the influence of independence on fraud detection through information technology as a moderating variable is positive and significant. This research can have implications for improving fraud prevention and detection by comprehensively improving audit quality, professional ethics and internal auditor independence by maximising the use of information technology

Keywords: *Auditor Quality, Profesional Ethics, Independenc and Information Technology*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis dan ekonomi berkembang sangat pesat dalam beberapa era terakhir, proses bisnis dan kegiatan ekonomi yang makin kompleks membutuhkan pengawasan yang ketat, proses bisnis yang dijalankan tanpa pengawasan yang maksimal akan berpotensi terjadi penyalahgunaan dan juga kecurangan, terjadinya kasus satyam, enron dan worldcom adalah beberapa dari sekian banyak ilustrasi penyelewengan dan bahkan kecurangan dalam dunia bisnis, skandal-skandal diatas menyingkap fakta bahwa manajemen berpotensi untuk terlibat dalam strategi penghilangan informasi yang masih relevan tentang data transaksi keuangan (Cohen,2012). Untuk meminimalisir dan bahkan menghilangkan kekhawatiran investor tentang investasinya maka diperlukan suatu jaminan yang pasti berupa struktur kontrol yang efektif melalui fungsi internal audit, audit interna, internal audit merupakan salah satu instrumen pengendalian internal yang dapat memberikan efektivitas pengendalian internal yang komprehensif (Salehi, 2013), audit internal dapat meningkatkan value dan kegiatan organisasi dengan cara masukan yang mandiri dan apa adanya, pengelola dan organisas dapat menggunakan internal auditor sebagai media untuk memastikan dan memvalidasi proses bisnis agar tidak bias informasi

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 12 No. 5, 2024
pg. 623-640
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v12i5.2849

dalam segala aktivitas perusahaan baik kebijakan administratif, kebijakan keuangan maupun kebijakan non-keuangan yang diterapkan oleh perusahaan (Rahaleh, 2020)

Ada beberapa kasus fraud terkenal di luar negeri, antara lain Enron, WorldCom, Global Crossing, dan Tyco International. Insiden penipuan sering terjadi tidak hanya di luar negeri tetapi juga di dalam negeri Contohnya adalah kasus fraud PT Lippo Bank dan PT Kimia Pharma tahun 2002. Terdapat kasus penipuan lain yang dilakukan oleh individu (*employee fraud*). Misalnya kasus Citibank yang diselidiki Malinda Dee pada tahun 2012 Nilai nominalnya 44 miliar rupiah pada tahun 2019, beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia terkena sanksi administratif karena tidak melakukan audit atas laporan posisi keuangan atau neraca tahunan (LKT) mereka Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain PT Garuda Indonesia Tbk, PT.Hanson Internasional Tbk dan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk.

Salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA), berdasarkan laporan keuangan AISA tahun 2017 yang diwawancarai oleh tim manajemen yang baru dilantik pada Oktober 2018, Selanjutnya, tim manajemen baru menugaskan PT Ernst & Young Indonesia (EY) untuk menyelidiki laporan keuangan tahun 2017, dan dari penyelidikan yang dilakukan EY terungkap bahwa ada piutang, persediaan, dan aset tetap TPS Food Group dan IDR yang membengkak senilai Rp4 triliun diidentifikasi, Penjualan perusahaan makanan sebesar Rp 662 miliar dan EBTIDA sebesar Rp 329 miliar, Selain itu, dana senilai Rp 1,78 triliun telah ditransfer ke manajemen sebelumnya melalui beberapa sistem TPSF Group, antara lain pencairan pinjaman TPS Food Group dari beberapa bank, transfer dana ke rekening bank, dan pembayaran telah dilimpahkan kepada pihak terkait

Dari kasus di atas, sangat dibutuhkan auditor-auditor yang kompeten dan memiliki kapabilitas dan juga memiliki *skill* yang baik, sehingga kasus-kasus yang terdahulu tidak akan terjadi lagi di kemudian hari. kecurangan (*fraud*) yang terjadi cukup sukar untuk dideteksi, karena pada umumnya kecurangan yang terjadi dilakukan oleh pihak pengelola perusahaan dalam hal ini manajemen, sehingga pemeriksa mengalami kendala dalam mencegah dan menemukan adanya kecurangan. Pihak pemeriksa yang berpengalaman, kompeten dan berkualitas dalam melakukan pekerjaan audit menjadi faktor yang penting dalam memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki jam terbang yang tinggi dan sudah biasa dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), memiliki ketelitian yang baik daripada auditor yang memiliki jam terbang yang rendah dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*)

Dalam menjalankan tugasnya, seorang harus memiliki standar, prosedur dan etika internal yang harus dibakukan (Robert,2016), standar yang digunakan oleh semua internal auditor diseluruh dunia adalah standar profesional internluntuk praktik auditors internal atau *International Profesional Practices Framework* (IPPF), Kerangka kerja konseptual IPPF merupakan standar yang mengatur etika internal auditor secara resmi dan diterbitkan oleh Institut Auditor Internal (IAI). Auditor internal yang baik harus mematuhi dan berkontribusi pada pengembangan standar profesional internal auditors (Bank For Settlements : 2012)

Taylor (2014: dalam Asikin, 2016) menyatakan pengertian audit adalah aktivitas pembuktian yang berkaitan dengan pernyataan manajemen untuk memastikan memenuhi standar yang telah ditentukan. Terdapat auditor perusahaan, yang pada hakikatnya dibagi menjadi dua kelompok: (1) auditor internal dan (2) auditor eksternal. Auditor internal adalah orang yang melakukan evaluasi untuk menguji dan menilai cara pengendalian internal suatu organisasi. Messier, Glover, dan Prawitt (2015:515) berpendapat bahwa auditor internal bekerja di suatu perusahaan dan melaporkan hasil pekerjaannya kepada manajemen atau perusahaan, idealnya kepada komite audit atau dewan direksi perusahaan; disebut "internal". Anggota komite perusahaan. Auditor internal bekerja di dalam suatu perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Peran auditor internal dapat dibagi menjadi dua kategori utama: jasa audit dan jasa konsultasi. Auditor eksternal, di sisi lain, adalah perusahaan independen yang disewa oleh klien yang diaudit untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan suatu perusahaan bebas dari

salah saji material atau disebabkan oleh penipuan atau kesalahan. Auditor eksternal juga dapat dipanggil untuk melaksanakan prosedur lain yang disepakati, yang mungkin terkait atau tidak dengan pelaporan keuangan. Yang terpenting, auditor eksternal dianggap sebagai auditor independen, meskipun mereka dipekerjakan dan diberi kompensasi oleh perusahaan yang diaudit.

Peran auditor internal merupakan fungsi evaluasi independen yang ada dalam suatu entitas bisnis, yang tujuannya adalah untuk mengaudit dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dijalankan. Dengan hadirnya auditor internal maka diperoleh hasil proses audit berupa temuan audit. Temuan audit merupakan penyimpangan terhadap norma atau standar yang telah ditetapkan. Karena penyimpangan ini, auditor internal harus selalu waspada dan memiliki pengalaman serta keterampilan analisis kritis tingkat lanjut. Hal ini akan memungkinkan setiap penyimpangan yang dilakukan dapat diidentifikasi dan diungkapkan sebagai hasil audit. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan yang terjadi pada sistem akuntansi klien. Kemampuan mendeteksi kecurangan bergantung pada keterampilan teknis seperti pengalaman auditor, pelatihan, keahlian, dan struktur audit perusahaan. Di sisi lain, kemungkinan auditor melaporkan kecurangan bergantung pada independensi auditor. Auditor internal memegang peranan yang sangat penting dalam fungsi evaluasi independen dalam suatu organisasi. Poin pentingnya adalah independensi merupakan sikap yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai akuntan tanpa dipengaruhi oleh orang lain yang memberikan pendapatnya. Oleh karena itu, auditor yang profesional harus menjalankan tugasnya dan tidak membiarkan dirinya dipengaruhi oleh orang lain jika menemukan kesalahan sebagai auditor. Selain itu, Taylor (1997, dalam Susiana dan Arleen, 2007) berpendapat bahwa independensi mempunyai dua aspek, yaitu independensi pikiran (*independence of mind/independence of mental*) dan independensi penampilan (*projected image / appearance of independence*)

Informasi laporan keuangan harus memenuhi dua kriteria khususnya: harus kredibel dan relevan. Sistem keuangan yang dibuat oleh akuntan internal perusahaan perlu diperiksa lebih lanjut agar memenuhi standar tersebut. Akuntan publik atau auditor eksternal akan melakukan tugas ini. Salah satu keuntungan audit yang dilakukan oleh akuntan publik adalah penyediaan data yang lebih akurat dan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan yang tegas. Laporan keuangan bisnis yang telah menjalani audit oleh auditor eksternal lebih dapat dipercaya daripada bisnis yang belum (Mardijuwono dan Subianto, 2019).

Laporan keuangan memuat sumber informasi penting mengenai kinerja perusahaan bagi pemegang saham dan publik sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan untuk menawarkan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan, serta perubahan dalam perusahaan yang berguna bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK2017). Materi yang terkandung dalam laporan keuangan harus konsisten dan dapat diandalkan.

Proses audit melibatkan pengumpulan dan penilaian bukti tentang informasi untuk melaporkan kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan (Arens, 2015:2). Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk memberikan penegasan kepada masyarakat bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah wajar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Pairingan et al., 2018). Seorang akuntan publik atau auditor dituntut untuk selalu kompeten dan independen dalam menjalankan tugasnya yaitu mengaudit laporan keuangan. Standar auditing berfungsi sebagai pedoman auditor dalam melaksanakan tugasnya, yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Semua anggota dan akuntan aktif lainnya harus mematuhi standar dan pedoman yang ditetapkan oleh IAPI. Tujuan dari standar auditing adalah untuk memberikan auditor dengan prinsip-prinsip yang luas sehingga mereka dapat melakukan tugasnya sebagai profesional ketika memeriksa laporan historis. Saat ini profesi akuntan publik sedang menjadi sorotan masyarakat (Dzikron dan Purnamasari, 2021). Kredibilitas laporan keuangan diragukan, karena banyak kasus perusahaan tumbang karena

kegagalan bisnis dikaitkan dengan kegagalan auditor (Samosir, *et al* : 2016). Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi publik terhadap kualitas audit, karena pengguna laporan keuangan yang telah diaudit sangat menjunjung tinggi mereka, akuntan publik pada akhirnya harus memperhatikan kaliber audit yang mereka lakukan.

Kualitas auditor adalah kemampuan seorang auditor untuk melaksanakan tanggung jawabnya, dimana selama berlangsungnya suatu audit, seorang auditor dapat mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan-kesalahan klien (Pramesthi dan Wiratmaja,2017). sedangkan etika profesi diartikan sebagai sikap hidup yang memenuhi kebutuhan pelayanan dari klien atau pelanggan dengan keterlibatan serta keahlian yakni pelayanan dalam rangka kewajiban merupakan definisi (Anang Usman,2010) dan (Rahayu,2017) mendalilkan bahwa etika profesi adalah kode etik untuk profesi tertentu oleh karena itu harus dipahami semestinya tapi tidak bersifat absolut, menurut Abdul Halim (2018:29) etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealistis, praktis dan realistis. Etika profesi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi deteksi dan pengungkapan kecurangan disuatu unit bisnis, menurut riset terdahulu Zavara Nur Chrisnadiwiynt (2016) menghipotesiskan bahwa etika profesi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas dan bobot temuan kecurangan (*fraud*). Tindakan kecurangan akuntansi di perusahaan mengakibatkan memanasnya profesi akuntansi. Banyaknya skandal yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri seperti kasus Enron pada tahun 2001, kasus worldcom tahun 2002, kasus 10 KAP di Indonesia, serta kasus salah saji PT.Kimia Farma, Tbk., dan PT. KAI membuat dunia akuntansi harus lebih meningkatkan kinerjanya. Penyimpangan dari prosedur akuntansi yang benar akan mengakibatkan kecurangan dalam akuntansi. Akibat dari kecurangan tersebut adalah kebangkrutan perusahaan. Disinilah peranan pengendalian internal dibutuhkan dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi. Pengendalian internal merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan auditor mengenai bebasnya laporan keuangan dari kemungkinan kesalahan dan kecurangan. Instansi berusaha untuk membuat struktur pengendalian internal dengan baik, melaksanakan, dan mengawasinya agar efektivitas perusahaan bisa tercapai, pengendalian internal yang baik akan menjamin ketelitian data akuntansi yang dihasilkan sehingga data tersebut dapat dipercaya. (Safriyana,2014). Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan mengganti pengendalian yang biasanya dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan manusia. (Elder, *et al*: 2013). Selain itu teknologi informasi menyediakan informasi dengan kualitas yang lebih tinggi. Meskipun teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan, teknologi informasi juga dapat mempengaruhi risiko pengendalian secara keseluruhan. Adanya risiko-risiko baru yang bermunculan berkaitan dengan sistem teknologi informasi yang rusak dan gagal.

Kecurangan dalam laporan keuangan ialah salah saji ataupun penghapusan terhadap jumlah ataupun juga pengungkapan yang terencana dicoba dengan tujuan buat mengelabui penggunaanya. Penghapusan terhadap jumlah yang dilaporkan ialah permasalahan yang kurang universal ditemui tetapi suatu industri bisa melebihsajikan pemasukan dengan menghapus utang dagang serta liabilitas yang lain Penyalahgunaan peninggalan ialah kecurangan yang mengaitkan pencurian atas peninggalan kepunyaan sesuatu entitas. Sebutan penyalahgunaan peninggalan kerapkali digunakan buat mengacu pada pencurian yang dicoba oleh pegawai serta pihak-pihak internal yang lain di dalam sutau organisasi. (Elder, et al,2023).

Kecurangan dalam laporan keuangan ialah salah saji ataupun penghapusan terhadap jumlah ataupun juga pengungkapan yang terencana dicoba dengan tujuan buat mengelabui penggunaanya. Penghapusan terhadap jumlah yang dilaporkan ialah permasalahan yang kurang universal ditemui tetapi suatu industri bisa melebihsajikan pemasukan dengan menghapus utang dagang serta liabilitas yang lain Penyalahgunaan peninggalan ialah kecurangan yang mengaitkan pencurian atas peninggalan kepunyaan

sesuatu entitas. Sebutan penyalahgunaan peninggalan kerap kali digunakan buat mengacu pada pencurian yang dicoba oleh pegawai serta pihak-pihak internal yang lain di dalam suatu organisasi. (Elder, et al, 2017)

Riset dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengendalian Internal serta Pengalaman Auditor Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan Implementasi Tata Kelola Industri selaku Variabel Mediasi riset Empiris pada Industri Properti Komersial di Kota Depok), Penelitian bertujuan buat mengenali serta menganalisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengendalian Internal serta Pengalaman Auditor Internal Lewat Implementasi Tata Kelola Industri Terhadap Pendeteksian Kecurangan pada auditor internal di Industri Properti Komersial di Kota Depok. Hasil riset membuktikan independensi, pengalaman auditor internal serta implementasi tata kelola industri mempengaruhi positif terhadap pendeteksian kecurangan, sebaliknya kompetensi serta pengendalian internal tidak mempengaruhi terhadap pendeteksian kecurangan. Independensi serta pengalaman auditor internal mempengaruhi signifikan terhadap implementasi tata kelola industri sebaliknya kompetensi serta pengendalian internal tidak mempengaruhi terhadap implementasi tata kelola industri Independensi lewat implementasi tata kelola industri memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, sebaliknya pengalaman auditor internal lewat implementasi tata kelola industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Riset dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi serta Profesionalisme Auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) serta kekeliruan (*error*) pada laporan keuangan (Nadia Putri), Riset ini menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, serta profesionalisme auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) serta kekeliruan (*error*) pada laporan keuangan: Riset Anggapan Auditor. Subjek riset ini merupakan auditor yang terdaftar dalam Directory Kantor Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Riset ini memakai riset pengujian hipotesis. Tata cara pengambilan ilustrasi dengan memakai judgement sampling serta convenience sampling. Ilustrasi riset ialah 158 auditor yang terletak pada 13 Kantor Akuntan Publik pada 3 daerah ialah Jakarta Barat, Jakarta Pusat, serta Tangerang. Hasil dari riset ini merupakan kompetensi, independensi, serta profesionalisme auditor mempengaruhi positif secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) serta kekeliruan (*error*) pada laporan keuangan

Riset yang dilakukan Arwinda Sari (2018) menemukan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan, sebab auditor yang berpengalaman diperkirakan bisa menemukan gejala terbentuknya kecurangan dengan lebih baik, daripada auditor yang belum berkualitas sebab baik secara kompetensi maupun secara mental, kemampuan seorang bisa dibangun dari pengalaman yang telah dirasakan, Berbeda dengan hasil riset Kusumawati dan Betri (2019) menemukan bahwa kualitas yang dimiliki auditor tidak mempengaruhi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sebab masih banyak auditor yang telah pakar tetapi masih kesusahan dalam menemukan gejala terbentuknya kecurangan.

Teknologi data pula memiliki peranan berarti dalam melakukan proses audit. Efektifitas bisa terbentuk apabila auditor bisa mengimplementasikan teknologi data dalam proses audit untuk menemukan kecurangan (*fraud*). Dengan berkembangnya pelaksanaan teknologi data dalam proses audit, bisa membuat perusahaan-perusahaan mengurungkan keinginan untuk melaksanakan aksi kecurangan. Bagi Berdasarkan Annisa dan Harris (2021), dengan berkembangnya teknologi data dalam akuntansi, bisa memunculkan resiko yang bisa dirasakan oleh industri dengan timbulnya kejahatan *fraud*, yang dimana pelaku menggunakan teknologi tersebut. Teknologi data ialah sesuatu teknologi yang bekerja buat memudahkan manusia dalam mendapatkan memproses, serta menyebarkan sesuatu data atau informasi

Riset Widianingsih (2019) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi data mempengaruhi terhadap pendeteksian kecurangan. Sebab ada implementasi teknologi data yang menolong auditor dalam menciptakan data sehingga bisa menolong auditor dalam menemukan gejala terbentuknya kecurangan oleh klien. Dalam pemanfaatan teknologi, pengalaman auditor jadi salah satu aspek yang mempengaruhinya. Muryani, Paramita dan Fathoni (2016), peneliti ini menemukan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi data sebab pegawai yang berpengalaman ketiak bekerja cenderung mencari metode yang lebih gampang dalam menuntaskan pekerjaannya dengan memakai teknologi dibanding mengerjakan pekerjaannya secara manual

METODE PENELITIAN

628

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis *Structural Equation Model (SEM) Partial Least Square (PLS)*. Digunakan alat analisis berupa SmartPLS (v.3.3.0), dengan tujuan membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi (Ghozali, 2011). Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah auditor internal, alasan auditor internal menjadi objek dan sampel penelitian karena merupakan sampel yang bisa dihubungi dan berkenan untuk diambil data penelitiannya

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel harus secara akurat mencerminkan keadaan populasi, yang mengharuskan setiap kesimpulan dibuat tentang populasi dari temuan penelitian yang diambil dari sampel. Penelitian ini menggunakan auditor internal sebagai sampel penelitian. Alasan menggunakan sampel auditor internal adalah merupakan subjek dan sasaran utama penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data kuisioner yang diisi oleh responden secara daring menggunakan media google form, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuisioner dengan kriteria sumber data yang dipakai adalah internal auditor yang bekerja pada perusahaan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut variabel kualitas auditor sebagai variabel X1, etika profe sebagai variabel X2, independensi sebagai variabel X3, deteksi kecurangan sebagai variabel Y dan teknologi informasi sebagai variabel Z

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Indikator KI1 memiliki rata-rata (mean) sekitar 5.1000, standar deviasi sekitar 0.70294 yang menunjukkan variasi data disekitar mean, nilai terendah 3 dan nilai tertinggi adalah 6 dan median 5, indikator KI2 memiliki nilai rata-rata (mean) sekitar 5.0417, standar deviasi sekitar 0.6660, nilai minimum 3, nilai maksimum 6 serta median 5, indikator KI3 memiliki rata-rata (mean) sekitar 5.1250 dengan standar deviasi 0.65546, nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 6 serta nilai tengah 5, indikator KI4 memiliki rata-rata (mean) 5.1583 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 6 serta median 5, standar deviasi 0.79912, indikator KI5 memiliki nilai rata-rata (mean) 5.1500 dengan nilai terendah 3, nilai tengah 5 dan nilai maksimumnya adalah 6 memiliki standar deviasi 0.64365, indikator KI6 memiliki nilai rata-rata (mean) 5.1333 memiliki nilai minimum 2, nilai tengah 5 dan nilai maksimum 6, standar deviasinya 0.67280, indikator KI7 memiliki nilai rata-rata (mean) 5.1083, nilai kisaran dari 3 sampai 6 dengan median 5, memiliki standar deviasi 0.65546, indikator KI8 memiliki nilai rata-rata (mean) 0.65546, nilai minimum 3, nilai tengah 5 dan memiliki nilai maksimum 6, memiliki standar deviasi 0.65546, indikator KI9 memiliki nilai rata-rata 5.1083, nilai minimum 3, nilai tengah 5 dan nilai maksimum 6, standar deviasi 0.65844. E1, E2, E3, E4, E5, E6, E7 masing-masing memiliki nilai rata-rata (mean) 5.2167, 5.1417, 5.1000, 5.2000, 5.1083, 5.1833, 5.1500. semua variabel tersebut diatas masing-masing memiliki standar deviasi 0.61060, 0.62572, 0.71479, 0.69331, 0.63240, 0.68579, 0.58912. kisaran nilai untuk ketujuh variabel ini adalah terbagi dari variabel E1 dan E2 memiliki nilai kisaran 2 sampai 6, E3 dan E4 memiliki nilai kisaran 2 sampai 6, E3 dan E4 memiliki

nilai kisaran dari 3 sampai 6, sedangkan E5, E6 dan E7 memiliki nilai kisaran 4 sampai 6 dan semua variabel diatas memiliki median sebesar 5, indikator I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7 masing-masing memiliki nilai rata-rata (mean) 5.1917, 5.2833, 5.2917, 5.2583, 5.2667, 5.2917, 5.2083. masing-masing memiliki standar deviasi 0.58912, 0.65203, 0.71224, 0.62706, 0.64163, 0.67030, 0.67233. I1, I2, I3, I4, I5, I6 dan I7 memiliki nilai kisaran 4 sampai 6 dan median 5, indikator TI1, TI2, TI3, TI4, TI5, TI6, TI7 masing memiliki nilai rata-rata (mean) 5.2250, 5.2417, 5.1583, 5.100, 5.0917, 5.1833, 5.1250, memiliki simpangan baku masing-masing 0.76105, 0.69809, 0.73331, 0.73793, 0.67358, 0.74454, 0.55855 indikator TI1, TI2 dan TI7 memiliki kisaran nilai dari 4 sampai 6, indikator TI3, TI4, TI5 dan TI6 memiliki rentang nilai antara 3 sampai 6, TI3, TI4, TI6 dan TI7 memiliki masing rentang nilai 4 sampai 6 dan semua indikator teknologi informasi memiliki nilai median sebesar 5, indikator K1, K2, K3, K4 memiliki nilai rata-rata (mean) 5.1167, 5.2167, 5.1833, 5.2250 masing-masing indikator memiliki standar deviasi 0.68824, 0.68824, 0.70987, 0.74993 indikator K1, K2 dan K3 memiliki rentang 4 sampai 6, indikator K4 memiliki kisaran nilai 3 sampai 6 dan masing-masing indikator deteksi kecurangan diatas memiliki nilai tengah sebesar 5

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
KI1	120	3	6	5.1000	5	0.70294
KI2	120	3	6	5.0417	5	0.66605
KI3	120	3	6	5.1250	5	0.65546
KI4	120	3	6	5.1583	5	0.79912
KI5	120	2	6	5.1500	5	0.64365
KI6	120	3	6	5.1333	5	0.67280
KI7	120	3	6	5.1083	5	0.61897
KI8	120	3	6	5.1250	5	0.65546
KI9	120	3	6	5.1083	5	0.65844
E1	120	2	6	5.2167	5	0.61060
E2	120	2	6	5.1417	5	0.62572
E3	120	3	6	5.1000	5	0.71479
E4	120	3	6	5.2000	5	0.69331
E5	120	4	6	5.1083	5	0.63240
E6	120	4	6	5.1833	5	0.68579
E7	120	4	6	5.1500	5	0.58912
I1	120	4	6	5.1917	5	0.65203
I2	120	4	6	5.2833	5	0.71224
I3	120	4	6	5.2917	5	0.62706
I4	120	4	6	5.2583	5	0.64163
I5	120	4	6	5.2667	5	0.67030
I6	120	4	6	5.2917	5	0.67855
I7	120	4	6	5.2083	5	0.67233
TI1	120	4	6	5.2250	5	0.76105
TI2	120	4	6	5.2417	5	0.69809
TI3	120	3	6	5.1583	5	0.73331
TI4	120	3	6	5.1000	5	0.73793
TI5	120	3	6	5.0917	5	0.67358
TI6	120	3	6	5.1833	5	0.74454
TI7	120	4	6	5.1250	5	0.55855
K1	120	4	6	5.1167	5	0.68824
K2	120	4	6	5.2167	5	0.68824
K3	120	4	6	5.1833	5	0.70987
K4	120	3	6	5.2250	5	0.74993

Sumber : Keluaran SmartPLS tahun 2024

Hasil Analisis Pengujian Data

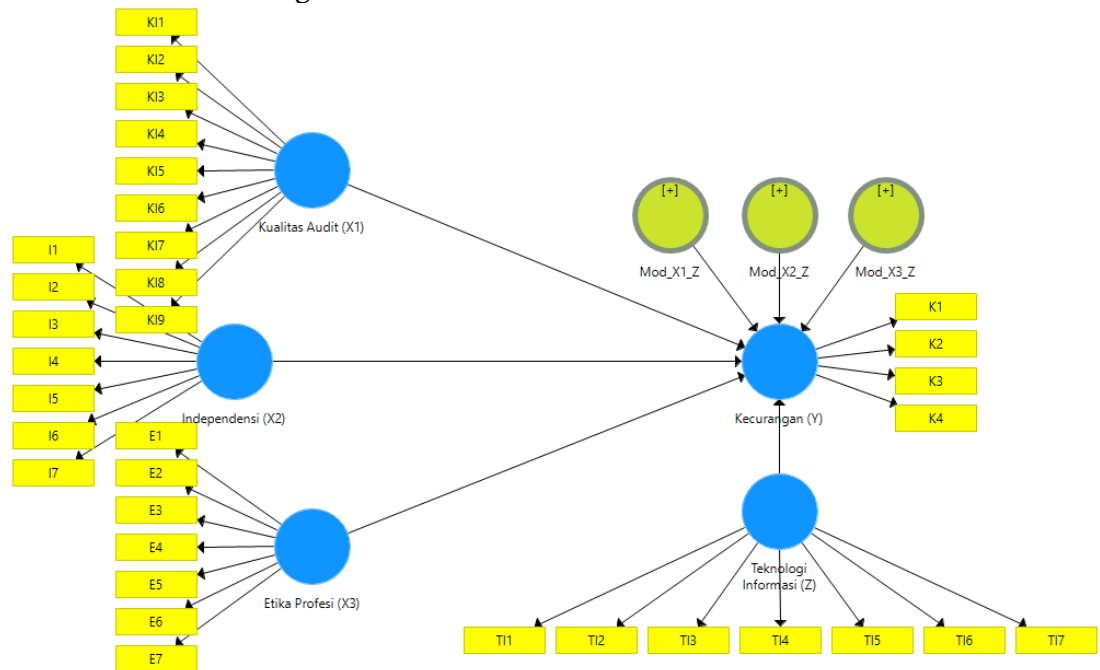
Dalam penelitian ini, analisis SEM-PLS digunakan, dan program aplikasi perangkat lunak SmartPLS 3.0 membantu prosedur komputasi. Metode statistik multivariat untuk membandingkan banyak variabel terikat dan bebas disebut analisis kuadrat terkecil parsial (PLS). PLS adalah teknik statistik SEM berbasis varian yang dibuat untuk menyelesaikan regresi berganda jika terjadi masalah tertentu pada data seperti ukuran sampel penelitian yang terbatas, nilai yang hilang, dan multikolinieritas (Arabella Oentari Fuadi, 2005). Model luar dan dalam harus dievaluasi untuk mengevaluasi model *Partial Least Square* (PLS).

Tes Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan sampel sebanyak 120 auditor internal yang bekerja pada perusahaan. Temuan analisis kemudian digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian tambahan. Dengan menggunakan alat analisis SmartPLS 3.0, dampak kualitas auditor, etika profesi, independensi, deteksi kecurangan, dan teknologi informasi.

Skema Model Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS 3.0 untuk pengujian hipotesis. Skema model program PLS yang disarankan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Model Partial Least Square (PLS)

Sumber: Keluaran SmartPLS tahun 2024

Evaluasi Outer Model atau Model Pengukuran

Tiga kriteria yang digunakan dalam tahap analisis SmartPLS untuk menilai model reflektif luar: Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extraordinary (AVE) untuk setiap variabel. Ketiga kriteria pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Discriminant Validity: Suatu variabel dikatakan valid apabila Rata-rata Variance Extracted (AVE) masing-masing variabel $> 0,50$.
2. Composite Reliability : Suatu variabel dikatakan reliabel jika Composite Reliability masing-masing variabel $> 0,70$.
3. Cronbach's Alpha : Suatu variabel dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha masing-masing variabel $> 0,70$.

Uji validitas

Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas Diskriminan dapat ditentukan melalui metode *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap indikator yang mempunyai kriteria $> 0,5$ untuk dikatakan valid.

Tabel 2. Discriminant Validity Average Variance Extracted (AVE) Method

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Etika Profesi (X3)	0.565	Valid
Independensi (X2)	0.647	Valid
Deteksi Kecurangan (Y)	0.629	Valid
Kualitas Audit (X1)	0.614	Valid
Mod_X1_Z	1	Valid
Mod_X2_Z	1	Valid
Mod_X3_Z	1	Valid
Teknologi Informasi (Z)	0.681	Valid

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

Validitas konvergen Validitas konvergen didefinisikan berdasarkan prinsip bahwa ukuran suatu konstruk harus sangat berkorelasi (Ghozali dan Latan, 2015). Validitas konvergen suatu konstruk dengan indikator reflektif dinilai menggunakan rata-rata varians yang diekstraksi (AVE). Nilai AVE harus sama dengan atau lebih besar dari 0,5. Nilai AVE sebesar 0,5 atau lebih besar berarti bahwa konstruk tersebut dapat menjelaskan 50% atau lebih varians item tersebut (Wong K. K. , 2013, Sarstedt dY. , 2017).

Dan berdasarkan nilai average variance Extract (AVE) untuk mengetahui terpenuhi tidaknya syarat validitas konvergen, seluruh konstruk memenuhi syarat validitas konvergen karena seluruh nilai AVE $>0,50$. Misal AVE variabel laten Z sebesar 0,569 $> 0,5$, maka Z valid konvergen.

Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar-benar merupakan ukuran yang baik terhadap konstruknya, berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator hanya boleh berkorelasi tinggi dengan konstruknya. Ukuran dari konstruksi yang berbeda tidak boleh berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 2015). Pada SmartPLS 3.2.7, uji validitas diskriminan menggunakan cross-loading dan kriteria Fornell-Larcker, serta nilai heterotrait-monotrait (HTMT) (Henseler). dkk. , 2015).

Tes Kepercayaan (Reliability Test)

Keandalan Komposit (Composite Reliability)

Reliabilitas Komposit merupakan bagian yang digunakan untuk menguji reliabilitas indikator-indikator variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel $> 0,70$. Berikut nilai Reliabilitas Komposit untuk masing-masing variabel :

Tabel 3. Tes Kepercayaan (Reliability Test)

	Composite Reliability	Keterangan
Etika Profesi (X3)	0.901	Dapat diandalkan
Independensi (X2)	0.928	Dapat diandalkan
Deteksi Kecurangan (Y)	0.871	Dapat diandalkan
Kualitas Audit (X1)	0.935	Dapat diandalkan
Mod_X1_Z	1	Dapat diandalkan
Mod_X2_Z	1	Dapat diandalkan
Mod_X3_Z	1	Dapat diandalkan
Teknologi Informasi (Z)	0.937	Dapat diandalkan

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap Construct Reliability. Construct Reliability adalah mengukur reliabilitas konstruk variabel laten. Nilainya yang dianggap reliabel harus diatas 0,70. Construct reliability sama dengan cronbach alfa. *Internal Consistency Reliability Internal Consistency Reliability* mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. (Memon dY., 2017). Alat yang digunakan untuk menilai hal ini adalah composite reliability dan Cronbach's alpha. Nilai composite

reliability 0,6 – 0,7, dianggap memiliki reliabilitas yang baik (Sarstedt dY., 2017), dan nilai Cronbach's alpha yang diharapkan adalah di atas 0,6 (Ghozali dan Latan, 2015).

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa semua konstruk memiliki nilai nilai cronbach's Alpha > 0,6 dan bahkan semuanya, maka dapat dikatakan bahwa semua konstruk tersebut telah reliable. Misalnya cronbach's Alpha dari variable latent Z sebesar 0,630 > 0,6 maka Z reliabel.

Alfa Cronbach

Reliabilitas Composite Reliability diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai Cronbach's Alpha > 0,70. Berikut nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel.

Tabel 4. Alfa Cronbach

	Cronbach's Alpha	Keterangan
Etika Profesi (X3)	0.871	Valid
Independensi (X2)	0.909	Valid
Deteksi Kecurangan (Y)	0.803	Valid
Kualitas Auditor (X1)	0.921	Valid
Mod_X1_Z	1	Valid
Mod_X2_Z	1	Valid
Mod_X3_Z	1	Valid
Teknologi Informasi (Z)	0.921	Valid

Sumber: Data diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha pada variabel kualitas auditor > 0,7 dengan nilai sebesar 0,921, pada variabel etika profesi > 0,7 dengan nilai sebesar 0,871, pada variabel independensi > 0,7 dengan nilai sebesar 0,909, pada variabel deteksi kecurangan > 0,7 yaitu sebesar 0,803, dan untuk variabel teknologi informasi > 0,7 yaitu sebesar 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai Cronbach's Alpha > 0,70 dan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Indikator	VIF
E1	2.519
E2	2.372
E3	1.904
E4	2.480
E5	1.876
E6	1.955
E7	2.456
Etika Profesi (X3) * Teknologi Informasi (Z)	1.000
I1	2.699
I2	6.178
I3	3.532
I4	4.023
I5	6.143
I6	3.929
I7	4.565
Independensi (X2) * Teknologi Informasi (Z)	1.000
K1	2.508
K2	1.798
K3	2.498
K4	1.772
KI1	2.112
KI2	2.536
KI3	15.518
KI4	3.087

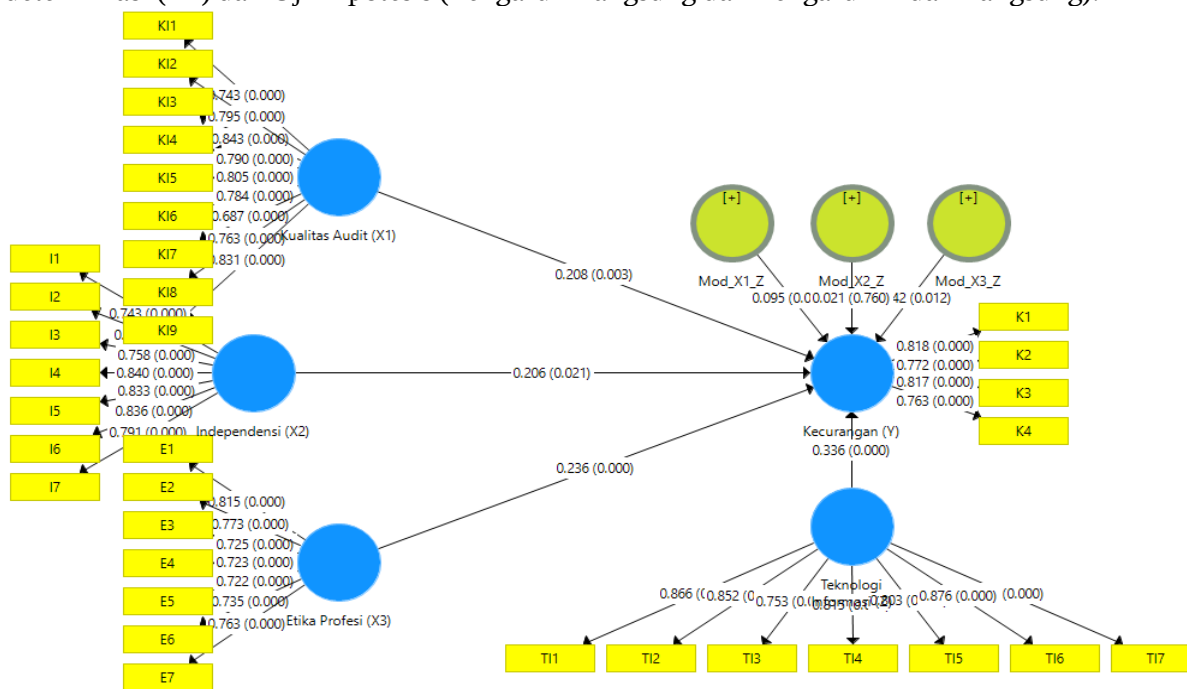
KI5	2.644
KI6	2.302
KI7	2.586
KI8	2.358
KI9	13.724
Kualitas Audit (X1) * Teknologi Informasi (Z)	1.000
TI1	4.238
TI2	3.304
TI3	2.474
TI4	2.902
TI5	2.598
TI6	4.907
TI7	2.417

Sumber : Keluaran SmartPLS tahun 2024

Hasil Collinearity Statistics (VIF) digunakan untuk melihat uji multikolinearitas dengan mengetahui besarnya interlokasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya VIF. Apabila VIF lebih besar atau sama dengan 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas. Pada tabel 5 diatas 24 variabel mempunyai nilai VIF lebih besar dari 0,1 dan atau mempunyai nilai VIF lebih kecil sama dengan 10, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas

Evaluasi Model Batin

Berikut struktur usulan model program PLS yang dievaluasi menggunakan Koefisien determinasi (R²) dan Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung):



Gambar 2 Evaluasi Model Batin

Sumber : Keluaran SmartPLS tahun 2024

Coefficient Determination (R²)

Besarnya koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain. Disebutkan hasil R² sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten terikat dalam model struktural mengidentifikasi pengaruh variabel bebas (yang mempengaruhi) terhadap variabel terikat (yang dipengaruhi) berada pada kategori baik. Sedangkan jika hasilnya 0,33-0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya 0,19-0,33 maka termasuk dalam kategori lemah. Berdasarkan

pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan smartPLS 3.0 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 6 Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Kecurangan (Y)	0.714	0.696

Sumber: Keluaran SmartPLS tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dengan Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama Y adalah sebesar 0,714 dengan nilai adjusted r square 0,723, maka dapat dijelaskan bahwa semua variable exogen secara serentak mempengaruhi Y sebesar 71,4% dimana > 67% bersifat **Kuat**. maka pengaruh semua variable exogen tersebut terhadap Y termasuk **Kuat**.

Pengujian hipotesis

Dengan memeriksa statistik r dan nilai P, maka hasilnya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan. Jika P Value kurang dari 0,05 maka hipotesis dianggap diterima. Karena dalam penelitian ini terdapat variabel independen, dependen, dan moderasi, maka terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung. Dengan menggunakan Teknik Bootstrapping Koefisien Jalur, temuan pengujian hipotesis program smartPLS ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Melalui Teknik Bootstrapping Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Etika Profesi (X3) -> Kecurangan (Y)	0.236	0.237	0.064	3.687	0.000	Terima H1 (Signifikan)
Independensi (X2) -> Kecurangan (Y)	0.206	0.203	0.089	2.312	0.021	Terima H1 (Signifikan)
Kualitas Audit (X1) -> Kecurangan (Y)	0.208	0.212	0.069	3.021	0.003	Terima H1 (Signifikan)
Mod_X1_Z -> Kecurangan (Y)	0.095	0.092	0.052	1.827	0.068	Terima H0 (Tidak Signifikan)
Mod_X2_Z -> Kecurangan (Y)	0.021	0.026	0.067	0.305	0.760	Terima H0 (Tidak Signifikan)
Mod_X3_Z -> Kecurangan (Y)	-0.142	-0.145	0.056	2.518	0.012	Terima H1 (Signifikan)
Teknologi Informasi (Z) -> Kecurangan (Y)	0.336	0.335	0.076	4.438	0.000	Terima H1 (Signifikan)

Sumber: Keluaran SmartPLS tahun 2024

Penelitian ini mengajukan 6 hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis bootstrapping. Selanjutnya H0 ditolak berdasarkan hasil P Value jika P Value masing-masing variabel kurang dari 0,05. Sampel Asli menunjukkan pengaruh yang menguntungkan. Berikut hasil rangkuman pengujian pengaruh langsung:

Tabel 8 Hasil Uji Efek Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Etika Profesi (X3) -> Kecurangan (Y)	0.236	0.237	0.064	3.687	0.000
Independensi (X2) ->	0.206	0.203	0.089	2.312	0.021

Kecurangan (Y) Kualitas Audit (X1) ->	0.208	0.212	0.069	3.021	0.003
Kecurangan (Y) Mod_X1_Z ->	0.095	0.092	0.052	1.827	0.068
Kecurangan (Y) Mod_X2_Z ->	0.021	0.026	0.067	0.305	0.760
Kecurangan (Y) Mod_X3_Z ->	-0.142	-0.145	0.056	2.518	0.012
Teknologi Informasi (Z) ->	0.336	0.335	0.076	4.438	0.000
Kecurangan (Y)					

Sumber: Keluaran SmartPLS tahun 2024

Koefisien jalur keluaran seperti terlihat pada tabel di atas memungkinkan kita untuk melihat sejauh mana pengaruh langsung (DIRECT EFFECT) setiap variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Koefisien parameter variabel Z pada Y sebesar 0,336 yang berarti terdapat pengaruh positif Z pada Y. Atau dapat diartikan semakin tinggi nilai Z maka Y akan bertambah satu satuan Z akan bertambah Y sebesar 33,6%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana dari hasil uji estimasi koefisien Z terhadap Y diperoleh skor bootstrap sebesar 0,335 dengan nilai t hitung sebesar 4438 sehingga p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Terima H1 atau artinya pengaruh langsung Z terhadap Y adalah signifikan atau signifikan secara statistik. Kesimpulan hipotesis:

- Nilai p pengaruh X1 terhadap Y adalah 0. 003 dimana $< 0,05$ jadi terima H1 berarti pengaruh X1 terhadap Y adalah signifikan.
- Nilai p-value pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,021 dimana $< 0. 05$ maka diterimanya H1 berarti pengaruh X2 terhadap Y adalah signifikan.
- Nilai p-value pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0,000 dimana $< 0,05$ maka terima H1 berarti pengaruh X3 terhadap Y adalah signifikan. Nilai p-value pengaruh Z terhadap Y sebesar 0,000 dimana $< 0,05$ sehingga terima H1 berarti pengaruh Z terhadap Y adalah signifikan.

Model Variabel X1 terhadap Y dimoderasi oleh Z

Besarnya koefisien parameter variabel X1 terhadap Z dimoderasi oleh Y menjadi 0,095 yang berarti terdapat pengaruh positif variabel A meningkat satuannya. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap atau resampling, dimana hasil pengujian koefisien estimasi variabel X1 terhadap Z yang dimoderasi oleh Y, diperoleh hasil bootstrap sebesar 0,092. dengan nilai t hitung sebesar 1,827 diperoleh p-value $0,068 > 0,05$ sehingga menerima H0 atau artinya pengaruh langsung X1 terhadap Z yang dimoderatori oleh Y adalah tidak signifikan atau tidak signifikan secara statistik. Kesimpulan hipotesis:

- Nilai p-value pengaruh X1 terhadap Y yang dimoderatori Z sebesar 0,068 dimana $> 0,05$ maka menerima H0 berarti pengaruh
- Nilai p pengaruh X2 terhadap Y dimoderasi oleh Z sebesar 0. 760 dimana $> 0,05$ jadi terima H0 artinya pengaruh X2 terhadap Y dimoderasi oleh Z dan tidak signifikan.
- Nilai p-value pengaruh X3 terhadap Y yang dimoderatori Z sebesar 0,012 dimana $< 0,05$ maka menerima H1 berarti pengaruh

Total effects adalah efek total yang merupakan gabungan atau penjumlahan efek langsung dan tidak langsung. Oleh karena tidak ada efek tidak langsung, maka otomatis efek total sama nilainya dengan efek langsung. Di bawah ini menunjukkan total effect. Pada Output Total Effects seperti nampak pada tabel di atas adalah melihat besarnya pengaruh total yang merupakan jumlah dari pengaruh langsung (**DIRECT EFFECTS**) dan pengaruh tidak langsung (**INDIRECT EFFECT**). Maka, berdasarkan nilai p value total effects seperti dalam table diatas, pengaruh total tidak signifikan atau terima H0 sebab nilai p value lebih dari 0,05 ditandai dengan block merah. Dan pengaruh total

signifikan atau terima H1 sebab nilai p value kurang dari 0,05 ditandai dengan block hijau.

Setelah dijelaskan secara rinci pada tahap outer dan inner model diatas, maka rangkumannya adalah seperti pada gambar diatas, dimana menunjukan bahwa:

1. Semua p value indikator terhadap variable latentnya $< 0,05$ sehingga semua indikator valid dan reliable terhadap konstruksinya.
2. Semua Pengaruh langsung terhadap Y signifikan, kecuali moderasi Z^*X1 dan Z^*X2 terhadap Y.
3. Semua Pengaruh Total terhadap Y signifikan, kecuali moderasi Z^*X1 dan Z^*X2 terhadap Y.

Pengaruh kualitas auditor terhadap deteksi kecurangan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap deteksi kecurangan artinya Hipotesis 1 (**H1**) **diterima**, berdasarkan hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa hasil perhitungan p value pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0.003 dimana < 0.050 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dan hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi Hidayanti (2016) menemukan bahwa kualitas audit dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud, Penelitian oleh Arens, A.A. (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, Penelitian oleh Yasar (2013) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, audit tenure dan nature of industry juga berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh etika profesi terhadap deteksi kecurangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap deteksi kecurangan artinya Hipotesis 2 (**H2**) **diterima**, berdasarkan hasil riset diatas yang menyatakan bahwa p value pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0.021 dimana < 0.050 dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh X2 terhadap Y positif dan signifikan, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zhang dan Liu (2019), Penelitian ini menemukan bahwa etika perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap deteksi kecurangan dalam sistem keuangan. Perusahaan yang memiliki etika yang kuat cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah, oleh penelitian Sutrisno dan Wydiasto (2018), Penelitian ini menemukan bahwa etika perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap deteksi kecurangan di Indonesia. Perusahaan yang memiliki etika yang kuat cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah. Mereka juga menemukan bahwa budaya etika yang kuat dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen karyawan untuk menjalankan praktik yang etis, Penelitian Kusumawati dan Sutanto (2019), Penelitian ini menunjukkan bahwa etika dalam pengelolaan keuangan perusahaan di Indonesia memiliki peran penting dalam mengurangi kecurangan. Peraturan dan prosedur yang jelas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat membantu mencegah kecurangan

Pengaruh independensi terhadap deteksi kecurangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap deteksi kecurangan artinya **Hipotesis 3 (H3) diterima**, dari perhitungan hasil uji efek langsung menggunakan SmartPLS didapatkan hasil p value pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0.000 dimana < 0.050 , dengan demikian disimpulkan bahwa X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Lee dan Kim (2020), yang menunjukkan bahwa independensi komite audit memiliki peran penting dalam mengurangi kecurangan dalam perusahaan, komite audit yang independen dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Patel dan Shah (2019), yang menemukan bahwa independensi pengawas internal memiliki dampak signifikan terhadap deteksi kecurangan, pengawas internal yang independen cenderung lebih efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, dan juga didukung oleh penelitian Prasetyo dan

Wijayanti (2020), yang menemukan bahwa independensi pengawas internal memiliki dampak signifikan terhadap deteksi kecurangan di Indonesia. Pengawas internal yang independen cenderung lebih efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan

Peran moderasi teknologi informasi dalam kualitas auditor terhadap deteksi kecurangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dimoderasi oleh teknologi informasi berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap deteksi kecurangan artinya Hipotesis 4 (H4) diterima. Berdasarkan perhitungan hasil efek langsung SmartPLS didapatkan nilai p X1 terhadap Y yang dimoderasi Z sebesar 0.068 dimana > 0.050 dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y yang dimoderasi Z tidak signifikan, Hasil ini sesuai dengan Achmad (2018), yang menemukan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Namun, tidak ada pengaruh signifikan dari pengalaman auditor dan skeptisisme profesional terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga tidak menemukan bahwa gender memoderasi efek variabel independen terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan, penelitian oleh Daffa Hamzah Polantalo (2022), Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi, tetapi pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman auditor melalui pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan

Peran moderasi teknologi informasi dalam hubungan etika profesi terhadap deteksi kecurangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji efek langsung menggunakan SmartPLS menemukan bahwa nilai p pengaruh X2 terhadap Y yang dimoderasi Z sebesar 0.760 dimana > 0.050 , sehingga disimpulkan bahwa peran variabel Z dalam memoderasi pengaruh X2 terhadap Z tidak signifikan, hasil pengujian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhrudin (2022) Penelitian ini mengembangkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian fraud. Penelitian ini menemukan pengaruh signifikan dari etika profesi terhadap deteksi kecurangan, tetapi menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat memoderasi pengaruh etika profesi terhadap deteksi kecurangan, Penelitian yang dilakukan oleh Daffa Hamzah Polantala (2022), menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi, tetapi pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa etika profesi melalui pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan tapi tidak signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh etika terhadap deteksi kecurangan yang dimoderasi teknologi ada sehingga Hipotesis 5 (H5) diterima

Peran moderasi teknologi informasi dalam hubungan independensi terhadap deteksi kecurangan

Berdasarkan perhitungan uji efek langsung SmartPLS menemukan bahwa p value pengaruh X3 terhadap Y yang dimoderasi Z sebesar 0.012 dimana < 0.050 dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh X3 terhadap Y yang dimoderasi Z positif dan signifikan, Penelitian ini menjelaskan bahwa peran teknologi informasi sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh independensi internal auditor terhadap deteksi kecurangan, penelitian ini mengkonfirmasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita (2015) yang menemukan bahwa pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan dari etika profesi terhadap deteksi kecurangan, tetapi menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat memoderasi pengaruh pelatihan terhadap deteksi kecurangan. Namun, detailnya tidak disebutkan secara spesifik, yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan,

penelitian ini juga menemukan bahwa integritas dan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan. hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berperan sebagai variabel moderasi independensi yang signifikan. Peran teknologi informasi dalam moderasi independensi terhadap deteksi kecurangan dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan variabel-variabel lain yang terlibat artinya **Hipotesis 6 (H6)** yang mendalilkan bahwa independensi berpengaruh terhadap deteksi kecurangan yang dimoderasi oleh teknologi informasi **diterima**.

Hubungan teori atribusi dengan hasil penelitian

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor internal, etika profesi internal auditor dan independensi internal auditor berpengaruh terhadap deteksi kecurangan dengan teknologi informasi sebagai moderating variabel. Kualitas auditor, etika profesi dan independensi semuanya mengarah pada atribusi internal. Maka dari itu, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teori atribusi ini penting dalam mempengaruhi kemampuan seorang internal auditor untuk mendeteksi terjadinya suatu kecurangan. Sedangkan variabel moderasi teknologi informasi dalam penelitian ini tidak memperkuat bahkan cenderung memperlemah hubungan dengan teori atribusi. Maka dari itu dalam hal ini teknologi informasi yang diulas dalam penelitian ini tidak terlalu berpengaruh dalam hubungan kualitas auditor, etik profesi dan independensi terhadap kemampuan seorang auditor internal mendeteksi sebuah kecurangan. Teknologi informasi dalam penelitian ini lebih relevan dengan aplikasi yang mungkin telah dikembangkan sebagai sarana untuk menyediakan informasi yang telah digunakan saja, dibandingkan sebagai sarana untuk membantu pengguna menjadi lebih mahir.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap deteksi kecurangan, semakin berkualitas audit semakin terbuka peluang menemukan dan mendeteksi suatu kecurangan. Penelitian ini mendapatkan konklusi bahwa etika profesi internal auditor berpengaruh terhadap kemampuan internal auditor mendeteksi sebuah tindakan kecurangan, dengan demikian semakin internal audit menjunjung tinggi etika profesi maka kemampuan dan probabilitas untuk mendeteksi suatu tindakan kecurangan semakin besar

Riset ini menyimpulkan bahwa independensi internal auditor memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan, tujuh indikator penelitian yang merupakan turunan dari variabel Independensi internal auditor memperkuat korelasi antara variabel independent dan variabel dependent yang diteliti

Penelitian ini mendapati kesimpulan bahwa variabel kualitas audit yang dimoderasi oleh teknologi informasi mempengaruhi kemampuan staff internal tapi tidak signifikan, auditor mendeteksi kecurangan, tujuh indikator penelitian yang merupakan turunan langsung dari variabel kualitas audit internal audit memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel etika profesi internal auditor yang dimoderasi teknologi informasi mempengaruhi kemampuan staff internal auditor untuk mendeteksi terjadinya adanya tindak kecurangan atau manipulasi laporan keuangan maupun kegiatan atau aktivitas non keuangan lainnya tapi tidak signifikan, dari tujuh (7) indikator penelitian yang merupakan derivatif langsung dari variabel etika profesi internal auditor yang diteliti, ditemukan adanya pengaruh dari variabel etika profesi terhadap variabel deteksi kecurangan tapi tidak signifikan, keterbatasan teknologi kurangnya pelatihan dan pendidikan menjadi beberapa faktor yang memperlemah korelasi antara pengaruh etika profesi terhadap deteksi kecurangan yang dimoderasi oleh teknologi informasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel independent (X3) yaitu independensi internal auditor dengan teknologi informasi sebagai variabel

pemoderasi (Z) berpengaruh terhadap deteksi kecurangan sebagai variabel (Y), dari indikator-indikator yang diteliti yang merupakan turunan dari variabel teknologi informasi memperkuat pengaruh antara independensi terhadap kemampuan deteksi kecurangan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, H., Hajering, H., Muslim, M., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional. *Widya Akuntansi Dan Keuangan* , 2 (2), 87–101. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.907>
- [2] Ahyar, H., Maret, AS, Andriani, H., Sukmana, DJ, Mada, UG, Hardani, S.Pd., MS, Nur Hikmatul Auliya, GCB, Helmina Andriani, MS, Fardani, RA, Ustiaty, J. , Utami, EF, Sukmana, DJ, & Istiqomah, RR (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Edisi Maret).
- [3] Alsuhayer, SA (2021). Dampak Kompetensi, Integritas, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit di Arab Saudi. *Buka Jurnal Akuntansi* , 10 (04), 125–140.
- [4] Anam, H., & Hendika, SL (2021). *AKUNTABILITAS AUDITOR BERPENGARUH TERHADAP* . 10 (1), 4–6.
- [5] Anam, H., Tenggara, FO, & Sari, DK (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektifitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi* , 23 (1), 96–101.
- [6] Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX* , 3 , 6–7.
- [7] Arens, A.A., Elder, R.J., dan Beasley, M.S. (2015). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 14th edition. New Jersey: Prentice-Hall
- [8] Ariningsih, PS, & Mertha, IM (2017). Pengaruh Independensi , Tekanan Anggaran Waktu , Risiko Audit , Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana* , 18 (2), 1545–1574.
- [9] Burhanudin, M. (2016). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta
- [10] Candra, DA, & Budiarta, IK (2015). AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH TEKANAN KLIEN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia independensi dan menghilangkan hubungan buruh-majikan antara kantor akuntan audit . Berdasarkan kajian teori dan berbagai. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 1 , 197–210.
- [11] Charendra, OD, & Kurnia. (2017). *PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT* . 6 (September).
- [12] Dwi, FK (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada beberapa Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)*. 49 (23–6), 11–34.
- [13] Dzikron, MD, & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi* , 1 (1), 47–51.
- [14] Etienne, J. (2011). Teori kepatuhan: Pendekatan kerangka tujuan. *Hukum dan Kebijakan* , 33 (3), 305–333. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9930.2011.00340.x>
- [15] Faizal. (2019). Pengaruh Independensi dan Etika Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Fee sebagai Pemoderasi. *Ekonomi Dan Bisnis* , 1–19.
- [16] Giovani, ADV, & Dini, R. (2019). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR. *PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR* , 2 .
- [17] Haeridistia, N., & Agustin. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Profesi & Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Internasional Riset Ilmiah dan*

- Teknologi* , 8 (2), 24–27.
- [18] Hanjani, A. (2014). *PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP di Semarang)* . 3, 1–9.
- [19] Mardijuwono, AW, & Subianto, C. (2018). *Independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional Kaitannya dengan kualitas audit yang dihasilkan* . 3 (1), 61–71.
- [20] Melliana, & Arfianti, RI (2017). *PENGARUH PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT*.
- [21] Nasir, NA, Wawo, A., Islam, U., & Alauddin, N. (2021). *PENGARUH AUDIT TENURE DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DENGAN KOMITMEN PROFESIONAL SEBAGAI* . 2, 194–204.
- [22] Ningtyas, WA, & Aris, MA (2018). *Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* , 1 (1), 75–88.
- [23] Nurlaela, L. (2017). *Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Garut*. *Jurnal Wahana Akuntansi* , 2 (2), 1–8.
- [24] Pairingan, A., Allo Layuk, PK, & Pangayow, BJ . (2018). *Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset* , 1 (1), 1–13.
- [25] Pramesti, IGAR, & Wiratmaja, IDN (2017). *Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi* , 18 (1), 616–645.
- [26] Purnomo, RA (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Di *CV. Grup Wade*.
- [27] Putra, NAE (2012). *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Resmi UNY* , 14–74.
- [28] Samosir, M., Sitorus, ET, Nainggolan, RP, & Marpaung, O. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta* , 3 (02), 131–145.
- [29] Seliampang, YM, & Tapatfeto, JD (2021). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Modernisasi*. *Jurnal Internasional Riset Ilmiah dan Teknologi* , 7 (9), 6–10.
- [30] Valen, MA (2018). *PENGARUH KEPATUHAN AUDITOR PADA KODE ETIK DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)* . 7, 1–11.
- [31] Wijaya, D. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR Studi Kasus pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia* .
- [32] Wijayanti, A., Ramlah, R., & Saputri, IA (2022). *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi*. *Jesya* , 5 (2), 2354–2367. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.826>
- [33] Wijaya, D. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR Studi Kasus pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*
- [34] Yoanita, S. (2018). *PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI, DUE PROFESSIONAL CARE, OBJEKTIVITAS, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)* .